

I. PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Pertanian merupakan kegiatan pemanfaatan akan sumber daya hayati yang dilakukan oleh manusia guna untuk menghasilkan bahan pangan, bahan baku industri, atau sumber energi, serta untuk mengelola lingkungan hidupnya. Pertanian di Indonesia merupakan salah satu sektor yang penting bagi kehidupan penduduk Indonesia, karena sebagian besar penduduk berprofesi sebagai petani. Perkembangan pertanian sekarang ini bukan hanya pada tanaman pangan dan perkebunan, namun juga pada tanaman hortikultura. Komoditas hortikultura yang terdiri dari buah-buahan, sayuran, tanaman hias serta tanaman obat. Hortikultura juga merupakan suatu budidaya pertanian yang dapat dicirikan oleh penggunaan tenaga kerja, prasarana serta sarana produksi secara intensif. Konsekuensinya, tanaman yang dibudidayakan dipilih yang berdaya menghasilkan pendapatan tinggi (alasan ekonomi) atau yang berdaya menghasilkan kepuasan pribadi besar (alasan hobi), dan terbagi dalam satuan satuan usaha terbatas (Dr. Kristiawan, S.P., 2021). Salah satu komoditas hortikultura yang mempunyai prospek cerah untuk dikembangkan adalah dari jenis buah-buahan. Kegiatan untuk meninjau dan menyelidiki berbagai seluk beluk masalah pertanian dan menemukan solusinya merupakan pengertian usaha tani (Pangkey et al., 2016). Usaha tani juga dapat diartikan sebagai pengelolaan sumber daya alam, tenaga kerja, permodalan dan skill lain untuk dapat menghasilkan suatu produk pertanian secara efektif dan efisien. Salah satu usahatani yang memiliki prospek baik untuk dikembangkan adalah usahatani melon. Melon merupakan salah satu buah yang digemari di Indonesia.

Buah melon dengan nama latin *Cucumis melo L.* adalah salah satu komoditi hortikultura yang banyak digunakan sebagai sumber vitamin pada pola menu makanan, mineral buah melon banyak dimanfaatkan untuk terapi kesehatan dan dapat dikonsumsi oleh lapisan masyarakat di Indonesia. Buah melon juga mempunyai khasiat bagi tubuh yaitu dapat mencegah penyakit sariawan, luka pada tepi mulut, penyakit mata, radang syaraf, menurunkan resiko stroke dan kanker serta sebagai anti kanker. Buah melon juga salah satu komoditas hortikultura yang memiliki nilai ekonomi yang cukup tinggi dan dapat menguntungkan untuk diusahakan sebagai sumber pendapatan oleh petani.

Melon merupakan tanaman buah *famili Cucurbitaceae*, melon disebut juga buah yang berasal dari Lembah Panas Persia atau daerah Mediterania yang merupakan perbatasan antara Asia Barat dengan Eropa dan Afrika. Pada abad ke 14 tanaman melon dibawa ke Amerika dan ditanam di Colorado California dan Texas. Dan akhirnya tanaman melon tersebar keseluruh penjuru dunia terutama pada daerah tropis dan subtropic termasuk Indonesia. Usaha tani melon juga dikembangkan pada lahan pasir Pantai Trisik, Kulon Progo. Melon memiliki umur panen yang singkat dan harga buah melon juga tinggi, hal tersebut menjadikan melon sebagai komoditas bisnis unggulan. Kebutuhan akan melon di Indonesia setiap tahunnya terus meningkat dan menurut Badan Pusat Statistik (2020) produksi melon pada tahun 2017 sampai dengan tahun 2020.

Tabel 1. Produksi Melon di Kabupaten Kulon Progo Tahun 2017-2020

No	Tahun	Jumlah (ton)
1	2017	15.532,90
2	2018	28.427,0
3	2019	23.021,50
4	2020	21.430,10

Sumber: *Badan Pusat Statistik (2020)*

Sektor pertanian di Pulau Jawa dihadapkan dengan masalah konversi lahan untuk industri maupun pemukiman serta masalah pasar bagi produk pertanian. Penyempitan lahan pertanian inilah yang menjadi alasan petani menggunakan lahan pasir sebagai lahan pertanian. Lahan yang memiliki ciri utama bertekstur pasir, memiliki kandungan hara yang rendah dan juga mudah tererosi oleh angin serta suhu udara yang tinggi merupakan masalah utama apabila lahan tersebut akan menjadi tempat budidaya tanaman hortikultura dan tanaman pangan. Lebih dari 95% lahan didominasi oleh fraksi pasir, fraksi debu dan fraksi lempungnya rendah. Lahan pasir pantai juga memerlukan pembenahan tanah agar kondisi tanah dapat mendukung pertumbuhan tanaman. Kendala lain yang muncul adalah suhu tanah yang tinggi pada siang dan sore hari serta adanya angin laut yang kencang dan membawa kandungan garam laut yang dapat merusak daun tanaman. Macam-macam kendala tersebut tentunya menuntut petani untuk menggunakan faktor produksi yang lebih baik dalam kualitas dan kuantitasnya. Lahan pasir pantai merupakan lahan marjinal yang memiliki produktivitas tanah rendah sebagai akibat dari struktur tanah lepas-lepas, kemampuan memegang air rendah, infiltrasi dan evaporasi tinggi, kesuburan rendah, bahan organik sangat rendah, temperatur tinggi (Riyanto & Fitri, 2015). Walaupun terletak pada daerah pesisir pantai yang

memiliki tingkat penyerapan air yang tinggi tetapi tetap dapat menjadi tempat budidaya tanaman pertanian dengan hasil yang baik bahkan bisa mendapatkan hasil yang lebih baik daripada daerah lain disekitarnya. Lahan pasir pantai yang merupakan lahan marjinal tentunya menjadi tantangan tersendiri untuk pengusaha melon, namun pastinya mereka mempunyai cara-cara untuk tetap membuat usahatani melon berjalan. Salah satunya dengan karakter wirausaha itu sendiri. Seperti contohnya petani menggunakan metode dan teknologi yang lebih modern daripada petani tradisional pada umumnya.

Kewirausahaan merupakan usaha yang dilakukan untuk menciptakan nilai melalui bisnis manajemen, pengambilan risiko yang tepat dan melalui keterampilan komunikasi dan manajemen untuk memobilisasi manusia, uang serta bahan baku atau sumber daya yang lain yang diperlukan untuk dapat menghasilkan proyek agar terlaksana dengan baik. Dalam melaksanakan suatu usaha dengan baik maka diperlukannya karakteristik dan sikap kewirausahaan yang mendukung sehingga usaha dapat berjalan dengan lancar. Karakteristik kewirausahaan merupakan kualitas atau sifat yang tetap terus menerus dan kekal yang dapat dijadikan ciri guna untuk mengidentifikasi seorang pribadi, objek, kejadian, integrasi atau sintesi dari sifat individual dalam bentuk kesatuan dan kepribadian seseorang. Sikap seseorang yang mempunyai *n-ach* yang tinggi dari kehidupan sehari-hari atau ciri-ciri sikap seorang wirausaha merupakan sikap kewirausahaan. Kewirausahaan memiliki peran yang penting dalam pertumbuhan ekonomi. Setiap individu harus memiliki kemampuan untuk berkompetensi, berinovasi dan senantiasa berorientasi pada perubahan. Persaingan yang ketat tentunya memerlukan karakteristik

kewirausahaan yang kompetitif. Persaingan terjadi pada setiap kehidupan, termasuk dalam sektor pertanian. Petani yang memiliki kinerja yang lebih unggul tentu dapat bertahan dan berkembang. Petani yang memiliki karakter wirausaha akan mampu menggunakan keahliannya untuk mengelola modal dan juga tanah dengan baik serta mampu untuk beradaptasi dengan perubahan alam dan lingkungannya. Petani yang memiliki karakter kewirausahaan yang kuat akan memiliki kinerja usaha yang baik dan hal ini akan berdampak pada keberhasilan usahatani.

Kewirausahaan merupakan sifat yang akan terus kekal dan dapat dijadikan ciri untuk mengidentifikasi seorang pribadi, suatu kejadian, suatu objek dalam bentuk kesatuan dan kepribadian seseorang. Sikap kewirausahaan merupakan sikap seseorang untuk mempunyai keinginan yang tinggi lebih dari kehidupan sehari-hari. Adapun beberapa karakteristik wirausaha menurut ahli kewirausahaan diantaranya yaitu tanggung jawab, keberanian mengambil risiko, percaya diri, menghendaki umpan balik, semangat dan kerja keras, berorientasi masa depan, menghargai prestasi, kemampuan organisasi (kepemimpinan), dan yang terakhir keorisinilan. Karakteristik wirausaha tidak lepas dari pengaruh faktor pembentuknya. Dalam Pembentukan karakter kewirausahaan pada seseorang dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Orang-orang yang menjadi seorang wirausaha merupakan orang-orang yang mempunyai potensi dan mampu menangkap peluang serta mengorganisasikan usaha dalam mewujudkan cita-cita.

B. Tujuan

1. Mengetahui karakter wirausaha petani melon lahan pasir di Kecamatan Galur.
2. Mengetahui hubungan faktor internal dan faktor eksternal dengan karakter wirausaha petani melon lahan pasir di Kecamatan Galur.

C. Kegunaan

1. Diharapkan dapat memotivasi dan menambah pemahaman tentang aspek wirausaha sebagai arah masa depan.
2. Bagi petani melon penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai informasi serta masukan dalam pengembangan usahatani melon.